



Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga

Destu Akbar^{1),a)}, Shella Rizqi Amelia^{2),b)}, Aning Fitriana^{3),c)}

^{1),2),3)}Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia

destapu93@gmail.com^{a)}, shellarizqi@unperba.ac.id^{b)}, aningfitriana@unperba.ac.id^{c)}

ABSTRACT

This research was a descriptive quantitative study with the aim of determining the influence of financial literacy and financial management on the consumptive behavior of students in the Faculty of Economics and Business at Perwira Purbalingga University. The population of this study were all active students in the Faculty of Economics and Business at UNPERBA, which was sampled total of 70 students using Slovin formula. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data in the SPSS 26 software, which was sourced from primary data in the form Likert scale questionnaire. This research showed that, partially, financial literacy did not have a significant influence on student consumptive behavior, and financial management did not have a significant influence on consumptive behavior. Simultaneously, financial literacy and financial management did not have a significant influence on the consumptive behavior of students in the Faculty of Economics and Business at Perwira Purbalingga University. Although financial literacy and financial management did not have an impact on consumptive behavior, it can be concluded based on the questionnaire results, both financial literacy and financial management were categorized as good, thus not resulting in high levels of consumptive behavior among students in the Faculty of Economics and Business at UNPERBA.

Keywords : *Financial Literacy, Financial Management, Consumer Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang dilatarbelakangi oleh data observasi awal yang menunjukkan adanya perilaku konsumtif di mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Menindaklanjuti hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian terkait perilaku konsumtif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNPERBA yang aktif merupakan populasi yang kemudian ditarik sampel sejumlah 70 dengan rumus slovin. Dalam melakukan analisis data digunakan analisis regresi linear berganda pada *software* SPSS 26 yang bersumber dari data primer berupa angket dengan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan pengelolaan keuangan tidak

berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Secara simultan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga. Meskipun literasi keuangan dan pengelolaan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil angket literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dikategorikan baik, sehingga tidak menimbulkan adanya perilaku konsumtif yang tinggi pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNPERBA.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Perilaku Konsumtif

PENDAHULUAN

Ekonomi tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat dan bagian terpenting dalam kehidupan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Semakin mudahnya pemenuhan kebutuhan, tentu membuat masyarakat terbuju untuk dapat mengonsumsi segala sesuatu baik barang maupun jasa. Pengeluaran warga masyarakat Purbalingga tahun 2021 untuk konsumsi komoditas makanan diangka 47,72% (empat puluh tujuh koma tujuh dua persen) sedangkan konsumsi bukan makanan diangka 52,28% (lima puluh dua koma dua delapan persen). Dari data yang dirilis BPS Purbalingga tersebut berarti bahwa konsumsi masyarakat untuk selain makanan lebih besar daripada untuk kebutuhan makanan dan minuman sehari-hari. Perilaku konsumtif tersebut tidak hanya di masyarakat Purbalingga secara umum namun mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga pun melakukan hal tersebut sesuai hasil observasi awal tentang perilaku konsumtif dengan menyebarkan angket kepada beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga.

Tabel 1. Observasi Awal

Pernyataan (Sumartono, 2002)	Ya	Tidak
Saya membeli produk ketika ada penawaran khusus tanpa melihat kegunaan produk	69,2%	30,8%
Saya membeli produk karena kemasannya menarik	84,6%	15,4%
Saya membeli produk yang dipakai artis favorit saya	23,1%	76,9%

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berlandaskan data tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNPERBA angkatan 2019 – 2022 yang terdaftar aktif di tahun akademik 2022/2023 lebih banyak membeli produk karena adanya penawaran khusus dan kemasan produk yang menarik. Hal tersebut sesuai dengan Rosyid dan Lina (1997) yang

mengemukakan unsur perilaku konsumtif yaitu pembelian impulsif dan pemborosan, dimana mahasiswa membeli produk tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu akan tetapi mengedepankan keinginan sesaat dan juga tidak membeli produk apa yang mereka butuhkan. Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNPERBA angkatan 2019 – 2022 juga ada yang membeli produk karena sesuai apa yang dipakai artis favorit yang berarti bahwa mahasiswa dalam melakukan pembelian tersebut hanya untuk mencari kesenangan, hal ini sesuai aspek perilaku konsumtif yaitu pembelian tidak rasional. Lestari, (2018) mengungkapkan bahwa seseorang akan selalu mencapai kepuasan diri dengan mengonsumsi barang untuk memenuhi keinginannya dan yang bukan kebutuhannya.

Mahasiswa tidak hanya dituntut mempunyai pengetahuan saja. Akan tetapi, kompetensi dalam pengelolaan keuangan yang baik dan cermat sangat dibutuhkan dan diperlukan. Berdasarkan survei yang dilakukan KIC (*Katadata Insight Center*) tentang pengelolaan keuangan dan investasi pada tahun 2021 dengan melibatkan 5.204 informan dari berbagai provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa keuangan 35% informan pada tahun 2021 mengalami kondisi yang buruk, bahkan separuh dari informan menyatakan bahwa pengeluaran selama tahun 2021 lebih besar dari pendapatan, hanya 22,9% informan yang menyatakan pengeluaran kurang dari pendapatan, sedangkan informan memiliki cadangan keuangan berupa tabungan tidak lebih dari 40% Katadata, (2022). Survei tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat dalam pengelolaan keuangan masih kurang, karena belum adanya prioritas-prioritas kebutuhan yang direncanakan. Perilaku konsumtif selain unsur pengelolaan keuangan yang baik dan cermat perlu dibarengi adanya literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan yang diperoleh masing-masing individu sangat penting dalam pengambilan suatu keputusan. Pengelolaan keuangan yang apik dan ditunjang pengetahuan akan literasi keuangan, diharapkan mampu membawa perubahan dalam kondisi keuangan masing-masing individu yang lebih sejahtera selaras dengan penelitian Amelia, Fitriani, & Akbar (2022). Menurut Robb & Woodyard (2011) dalam Arianti, (2021) “*financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku seseorang”.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei pada tahun 2019, Indonesia terkait literasi keuangan masih terbelang rendah dengan presentase 38,03% (tiga puluh delapan koma nol tiga persen). Meskipun tingkat literasi meningkat dari survei yang dilakukan pada

tahun 2016 hanya 29,06% (dua puluh sembilan koma nol enam persen), ini terbilang tingkat literasi keuangan yang masih rendah pula. Maka, perlu adanya edukasi yang lebih gencar. Sebagai kaum intelektual yang berperan penting dalam perubahan bangsa, mahasiswa sudah seharusnya mempunyai literasi keuangan dan kompetensi dalam pengelolaan keuangan yang baik dan cermat. Terutama mahasiswa dalam lingkup fakultas ekonomika dan bisnis yang sudah dibekali dengan mata kuliah yang memiliki keterkaitan perihal keuangan.

Prihatini & Irianto, (2021) melakukan penelitian terkait literasi keuangan, pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini mempunyai hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa jika literasi keuangan belum mampu diterapkan, akan berperilaku konsumtif akan tinggi. Namun, jika pemahaman literasi keuangan diterapkan dengan baik dan benar bisa menciptakan pola konsumsi teratur agar terhindar dari perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

Rozaini & Sitohang, (2020) melakukan penelitian terkait pengelolaan uang, modernitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengelolaan uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut berarti bahwa pengelolaan keuangan seseorang jika tinggi maka akan dapat lebih rasional dalam berperilaku konsumtif dengan memanfaatkan pengelolaan keuangan yang dimiliki.

Beberapa fenomena diatas serta penelitian yang telah lebih dahulu dilakukan, penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan variabel penelitian independen berupa literasi keuangan, pengelolaan keuangan, serta variabel penelitian dependen perilaku konsumtif mahasiswa, dan subyek penelitian mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga. Penulis akan melakukan penelitian dengan tema “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis, yang bertumpu pada data primer dari hasil angket yang disebar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga (UNPERBA). Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNPERBA pada tahun

akademik 2022/2023 sebagai sampel sejumlah 70 mahasiswa dari populasi 234 yang ditarik menggunakan *simple random sampling* dan ditentukan dengan rumus slovin. Variabel independen dalam penelitian ini ialah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, serta variabel dependen berupa perilaku konsumtif. Instrumen penelitian (angket) sebelum disebar, akan diuji terlebih dahulu dalam uji validitas dan reliabilitas, setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka angket dapat digunakan. Selain itu, dilakukan pula uji prasyarat berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas. Pada pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyebaran angket dilaksanakan pada bulan Februari 2023 kepada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNPERBA secara *online* melalui *google form*. Angket berisi 22 butir pernyataan dengan skala likert 1 “Sangat Tidak Setuju”, 2 “Tidak Setuju”, 3 “Setuju”, dan 4 “Sangat Setuju”. Setiap butir dalam angket dinyatakan Valid karena R hitung dalam penelitian ini melebihi R tabel sebesar 0,2352, dan angket dinyatakan reliabel berdasarkan pengujian reliabilitas dengan hasil *cronchbach* alpha melebihi 0,6. Instrumen dinyatakan reliabel berarti “instrumen bilamana digunakan berkali-kali untuk mengukur subjek yang sama, dapat menghasilkan data yang sama dan dapat diandalkan” (Sugiyono, 2019).

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan alternatif analisa Kolmogorov Smirnov.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Tabel 2. Uji Normalitas menunjukkan analisa Kolmogorov Smirnov didapati nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi dalam penelitian ini layak dipergunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ialah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi kedapatan adanya korelasi antar variabel independen. Tidak adanya multikolinearitas harus memenuhi syarat sebagai berikut, apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LITERASI KEUANGAN	.857	1.166
	PENGELOLAAN KEUANGAN	.857	1.166

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Tabel 3. Uji Multikolinearitas didapati bahwa nilai tolerance literasi keuangan dan pengelolaan keuangan diangka 0,857, hal ini melebihi batas minimum tolerance yang harus dilampui yaitu > 0,1. Selain itu, nilai VIF literasi keuangan dan pengelolaan keuangan 1,166 < 10. Dari kedua hal tersebut berarti model regresi yang digunakan penelitian ini tidak kedapatan adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2021) mengemukakan bahwa “model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas”. Tidak adanya heteroskedastisitas harus memenuhi syarat berupa nilai sig. antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 pada uji glejser.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.094
	LITERASI KEUANGAN	.313
	PENGELOLAAN KEUANGAN	.465

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4. hasil uji heteroskedastisitas dengan uji gleser didapati nilai sig. pada absolut residual literasi keuangan 0,313 > 0,05 dan nilai sig. pada absolut residual pengelolaan keuangan 0,465 > 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel bebas penelitian ini tidak terjadi kesamaan varian residual atau tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali, (2021) menyatakan bahwa “analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Persamaan regresi linear berganda.

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.109	5.540		2.908	.005
	LITERASI KEUANGAN	-.113	.206	-.072	-.550	.584
	PENGELOLAAN KEUANGAN	.197	.186	.139	1.061	.293

Sumber : Data Primer diolah (2023)

$$Y = 16,109 - 0,113X_1 + 0,197X_2$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 16,109 akan menggambarkan bahwa variabel literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan jika bernilai 0 maka perilaku konsumtif memiliki nilai sebesar 16,109. Nilai koefisien Literasi Keuangan (X1) sebesar -0,113 bernilai negatif. Keadaan ini berarti bahwa setiap literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka perilaku konsumtif akan menurun sebesar 0,113 dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan. Nilai koefisien Pengelolaan Keuangan (X2) sebesar 0,197 bernilai positif. Keadaan ini berarti bahwa setiap peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 1 kali maka perilaku konsumtif akan mengalami kenaikan sebesar 0,197 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga

Berdasarkan tabel 5. didapati nilai T hitung literasi keuangan sebesar -0,550 dan T tabel sebesar 1,996, sehingga T hitung < T tabel dan dilihat pula nilai signifikansi literasi keuangan sebesar 0,584. Dari kedua hal tersebut berarti hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima atau dapat dikatakan secara parsial literasi keuangan (X1) dan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y). Hasil tersebut memiliki arti bahwa dalam penelitian ini literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Prihatini & Irianto, (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini selaras dengan penelitian Deviyanti, (2020) dan Arif, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. Mahasiswa FEB UNPERBA memiliki pengetahuan akan literasi keuangan sehingga tidak berperilaku konsumtif tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden terkait literasi keuangan dengan menjawab pernyataan yang diajukan rata-rata sangat setuju serta setuju dan jawaban responden terkait perilaku konsumtif dengan menjawab pernyataan yang diajukan rata-rata tidak setuju.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga

Berdasarkan tabel 5. didapati nilai T hitung pengelolaan keuangan sebesar 1,061 dan T tabel sebesar 1,996, sehingga T hitung < T tabel dan dilihat pula nilai signifikansi 0,293. Dari kedua hal tersebut berarti hipotesis alternatif (H_2H_2) ditolak dan hipotesis nol (H_0H_0) diterima atau dikatakan secara parsial pengelolaan keuangan (X2) tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Rozaini & Sitohang, (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun, hasil penelitian ini sehaluan dengan Fazly (2021) yang menyatakan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut sama karena konteks pembahasan yang ada dalam *financial behavior* terkait pengelolaan keuangan. Melihat dari jawaban responden mengenai pengelolaan keuangan rata-rata memilih jawaban setuju pada pernyataan yang diajukan, namun responden rata-rata menjawab tidak setuju pada item-item yang diajukan terkait perilaku konsumtif.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga

“Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik akan memberi manfaat bagi individu dan terhindar dari perilaku konsumtif. Karena mampu menempatkan keputusan yang tepat untuk membeli apa yang mereka butuhkan bukan hanya karena keinginan dan menyisihkan uangnya untuk kepentingan dimasa depan” (Kumalasari, 2019).

Berdasarkan karakteristik responden yang ada dalam penelitian ini, responden membeli sesuai apa yang dibutuhkan dan menyisihkan pendapatan atau uang saku yang diperoleh untuk ditabung sebagai dana darurat dan kepentingan di masa depan. Artinya dengan literasi keuangan yang memadai dan didukung pula pengelolaan keuangan yang baik, perilaku konsumtif dari mahasiswa tersebut tidak tinggi. Selain itu Bank Indonesia (2022) juga memaparkan bahwa “literasi keuangan dan pengelolaan keuangan bermanfaat bagi industri jasa sektor keuangan dan memperkuat perekonomian, karena diharapkan semakin banyak masyarakat umum terutama generasi muda yang memanfaatkan produk keuangan dan layanan keuangan yang disediakan oleh industri jasa sektor keuangan”.

Tak dapat dipungkiri bahwa generasi muda saat ini juga menekuni pasar uang dan pasar modal sebagai sarana berinvestasi untuk masa depan. Dilansir dari berita pers yang dirilis KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) (2022) bahwa data per akhir Maret 2022 menunjukkan investor generasi muda lebih memilih berinvestasi di saham industri jasa keuangan. Adanya kemudahan dalam pembukaan rekening secara *online* ini yang membuat minat investasi generasi muda meningkat. Dikutip dari Bank Indonesia literasi keuangan merupakan upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam berinvestasi dengan cerdas dan berkelanjutan. Dengan adanya digitalisasi sektor keuangan, hal ini akan mempermudah akses investor dalam berinvestasi melalui *platform* dan instrumen keuangan yang semakin beraneka ragam.

Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik akan menghindarkan diri dari perilaku konsumtif serta mengantarkan diri ke kebebasan finansial (*financial freedom*) dimasa depan. Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan Sukiyaningsih, dkk (2022) bahwa untuk mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*) seseorang dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam memanfaatkan penggunaan uang seperti menabung dan bijaksana dalam berkonsumsi.

KESIMPULAN

Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dikategorikan baik, sehingga tidak menimbulkan adanya perilaku konsumtif yang tinggi. Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dalam hal pengambilan keputusan agar terhindar dari perilaku konsumtif dengan mengerjakan kebiasaan-kebiasaan

baik dalam memanfaatkan penggunaan uang seperti menabung. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan akan memberikan manfaat bagi industri jasa sektor keuangan dan memperkuat perekonomian, karena diharapkan semakin banyak masyarakat umum terutama generasi muda yang memanfaatkan produk keuangan dan layanan keuangan yang disediakan oleh industri jasa sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. R., Fitriana, A., & Akbar, D. (2022). Literasi Digital Dan Literasi Keuangan Wirausaha Wanita Dalam Pengelolaan Bisnis Online Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten. *Jurnal E-Bis : Ekonomi Bisnis* 6(2), 426–437.
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya).
- Arif, N., & Imsar, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN SU Medan Pengguna Electronic Money dengan Pengendalian Diri sebagai Moderasi. *Jurnal Darma Agung*, 30 (1), 736-760.
- BI. (2022). Like It Kembali Hadir Dorong Generasi Muda Investasi Berkelanjutan. Bank Indonesia.
- BPS Kabupaten Purbalingga. (2022). *Kabupaten Purbalingga Dalam Angka 2022*. Purbalingga : Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga.
- Deviyanti, Sri, (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Fazly, T. R. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kumalasari, D. (2019) Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61-71.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* Edisi 10 (10th ed.). UNDIP.
- Katadata, I. C. (2022). Perilaku Keuangan Generasi Z & Y. September.
- KSEI. (2022). *Berita Pers Saham Industri Keuangan Menjadi Incaran Investor Gen Z*.
- Lestari. (2018). Hubungan Antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Siswa Sekolah X. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 5(1), 2.
- Lina, & Rosyid. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasar Locus Of Control Pada Remaja Putri. *PSIKOLOGIKA*.
- OJK. (2017). Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017.

- OJK. (2019). Pengelolaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Indonesia. 1–19.
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 25–34.
- Rozaini, N., & Sitohang, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP)*, 6(2), 1–8.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua (Cet). Bandung : Alfabeta.
- Sukiyaningsih, T. W., & Hasanah, A. N. . (2022). Pelatihan Penyusunan Anggaran Uang Saku sebagai Upaya Financial Freedom Mahasiswa. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4(2), 94–99.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap Dalam Iklan*. Bandung : Alfabeta.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108.
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(6), 674–687.